

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Siswa di SMK Negeri 2 Tondano

Zaskia M.A. Kaseger¹, Agnes R. Rooroh², Gilly Marlya Tiwow³

Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

✉ Email Korespondensi: zaskiamirandaa05@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima	03-08-2026
Disetujui	09-08-2026
Diterbitkan	11-08-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy and lifestyle on the saving behavior of students at SMK Negeri 2 Tondano. This study employs a quantitative method using a survey approach. Research data were collected from respondents through the distribution of questionnaires as the primary data collection instrument. The population in this study consists of all 160 eleventh-grade students at SMK Negeri 2 Tondano, while the sample comprises 114 students, determined using the Slovin formula. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' saving behavior. Lifestyle also has a positive and significant effect on students' saving behavior. Financial literacy and lifestyle together have a positive and significant effect on students' saving behavior at SMK Negeri 2 Tondano. This suggests that the better students' understanding of finance and the healthier their lifestyle, the higher their saving behavior.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Saving Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung siswa di SMK Negeri 2 Tondano. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data penelitian diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner atau angket sebagai instrumen utama pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tondano yang berjumlah 160 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 114 siswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa. Literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa di SMK Negeri 2 Tondano. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman siswa mengenai keuangan dan semakin baik pola hidup yang dimiliki, maka semakin tinggi pula perilaku menabung siswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Menabung

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kaseger, Z. M., Rooroh, A. R., & Tiwow, G. M. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Siswa di SMK Negeri 2 Tondano. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 48-57. <https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8283>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk pada kalangan pelajar. Kemajuan teknologi digital menghadirkan berbagai kemudahan dalam bertransaksi, berbelanja, dan memperoleh hiburan. Kehadiran aplikasi belanja online, dompet digital, serta media sosial telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk siswa sekolah menengah. Kondisi ini bisa mendesak sikap konsumerisme pada siswa bila tidak diiringi dengan pengendalian diri serta pengetahuan keuangan yang kokoh. Siswa mulai belajar bagaimana mengelola uang saku dari orang tua mereka kala mereka memasuki usia sekolah menengah. Uang saku ini wajib dimanfaatkan dengan bijak buat konsumsi tiap hari, transportasi, serta sebagian disisihkan buat tabungan.

Menabung merupakan kebiasaan baik yang wajib ditanamkan semenjak usia dini sebab bisa menolong seorang merancang kebutuhan di masa depan, menanggulangi kondisi darurat, serta mendesak disiplin keuangan. Menurut Putri dan Widodo (2021) Menabung merupakan proses menyisihkan sebagian penghasilan secara terencana dan berkelanjutan yang bertujuan menggapai stabilitas keuangan di masa depan. Tetapi realitasnya, banyak siswa masih kurang mempunyai kebiasaan menabung secara teratur. Sebagian siswa kerap memakai uang saku mereka buat membeli barang berlebihan, menjajaki tren fashion, membeli pernak- pernik, bermain permainan online, ataupun ikut serta dalam wujud hiburan yang lain. Dampaknya, uang saku mereka habis serta sedikit yang tersisa buat ditabung.

Literasi keuangan ialah salah satu elemen yang dikira mempengaruhi terhadap perilaku menabung siswa. Literasi keuangan, bagi Widyastuti, M, & Permana, R. D. (2022), merupakan pengetahuan, keahlian, serta keyakinan diri buat mengelola sumber daya keuangan dengan berhasil, sehingga membolehkan orang untuk membuat keputusan keuangan yang bijak sesuai dengan tujuan hidup mereka. Sikap menabung dipengaruhi oleh aspek gaya hidup tidak hanya pemahaman finansial. Gaya hidup seorang ialah gambaran bagaimana mereka menghabiskan waktu, uang, serta sumber daya yang dimiliki. Sugihartati, R & Susanti, E (2020) mendefinisikan gaya hidup selaku pola sikap yang mewakili posisi serta kepribadian seorang serta dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, serta ekonomi dikala memilah serta memakai benda ataupun jasa. Siswa yang mempunyai gaya hidup sederhana umumnya lebih hemat serta mahir dalam menabung. Siswa yang menempuh gaya hidup konsumtif, di sisi lain, lebih cenderung menghabiskan uang untuk beberapa hal yang kurang penting.

Berdasarkan hasil pengamatan, masi minimnya kesadaran siswa tentang manajemen keuangan serta perilaku menabung masih jadi atensi di SMK Negeri 2 Tondano. Banyak siswa bisa jadi tidak menyadari betapa artinya membuat anggaran, melacak pengeluaran mereka, serta menyisihkan uang untuk tabungan. Tidak hanya itu, siswa lebih cenderung menjajaki tren daripada menabung buat kebutuhan masa depan sebab akibat gaya hidup konsumerisme lewat media sosial. Mengingat kondisi ini, riset ini dibuat dengan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. Diharapkan penemuan ini hendak menolong pendidik, orang tua, serta pemangku kepentingan terpaut yang lain untuk membimbing siswa agar lebih menguasai nilai menabung serta mengelola uang mereka sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Menabung

Perilaku menabung adalah kegiatan keuangan yang tidak hanya praktis, tetapi juga berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab. Warneryd (dalam Triani,

2022) menyatakan bahwa perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan untuk menabung, dan tindakan penghematan. Menurut Pratama dan Rachmatwati (2021) Perilaku menabung adalah tindakan rutin individu untuk menyisihkan pendapatan dengan tujuan mencapai kestabilan ekonomi pribadi dan memenuhi kebutuhan jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perilaku menabung merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk kebutuhan di masa depan.

Adapun indikator Perilaku Menabung menurut Dewi, Rahma, & Sari (2022) 5 indikator diantaranya:

1. Frekuensi menabung, seberapa sering siswa menyisihkan uang saku untuk ditabung.
2. Konsistensi menabung, tingkat keteraturan siswa dalam melakukan kegiatan menabung.
3. Jumlah uang yang ditabung, besar nominal atau proporsi dari uang saku yang disisihkan. adanya tujuan tertentu seperti kebutuhan sekolah, masa depan, atau keinginan pribadi.
4. Tujuan menabung, adanya tujuan tertentu seperti kebutuhan sekolah, masa depan, atau keinginan pribadi.
5. Pengaruh lingkungan, dukungan orang tua, guru, atau teman sebaya yang mendorong siswa menabung.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami konsep-konsep dasar di bidang keuangan dan menerapkannya ke dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Menurut Huston (2020), literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Ia menekankan bahwa literasi keuangan harus diukur dari dua dimensi: pengetahuan (knowledge) dan kemampuan aplikasi (application). Kemampuan literasi keuangan mencerminkan pemahaman serta keahlian individu dalam mengatur kondisi finansial. Tujuannya adalah memperbaiki cara pengelolaan uang dan mengambil keputusan bijak terkait keuangan demi mencapai kemakmuran hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Indikator literasi keuangan yaitu, menurut Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020):

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Keterampilan membuat keputusan keuangan
3. Sikap terhadap pengelolaan uang
4. Perilaku keuangan yang bijak
5. Pemahaman risiko dan investasi.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan representasi dari cara individu melakukan kegiatan setiap harinya. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan, produk yang dibeli, gaya berpakaian, serta interaksi dengan orang lain. Kotler serta Keller (2018) mendefinisikan gaya hidup selaku metode hidup seorang yang ditunjukkan oleh hobi, atensi, serta pemikiran mereka. Bagi Setiadi dalam Oktavia & Harahab (2021: 138), gaya hidup seorang secara universal didefinisikan selaku metode hidup mereka, yang tercermin dalam kegiatan

(aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), serta pandangan mereka tentang dunia serta diri mereka sendiri (pendapat). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola perilaku yang menunjukkan bagaimana individu menjalani kehidupan, yang meliputi aspek seperti aktivitas yang dilakukan, minat, opini, konsumsi, serta cara menggunakan waktu, uang, dan sumber daya yang dimiliki.

Indikator gaya hidup menurut Kotler dan Keller (2018) ialah seperti berikut:

1. Kegiatan (activities), kegiatan meliputi cara siswa mengisi waktu dengan aktivitas harian, baik yang bersifat kewajiban (seperti sekolah) maupun aktivitas santai (seperti bermain, menonton, atau berpartisipasi dalam kegiatan tambahan).
2. Minat (interest) yaitu memperlihatkan aspek-aspek yang menarik bagi siswa, seperti minat, cara hidup di dunia digital, inovasi teknologi, atau bahkan aspek keuangan.
3. Pendapat (opinion) yaitu pandangan atau pendapat yang mencerminkan bagaimana siswa melihat dirinya sendiri, kondisi sekitar, serta masalah-masalah penting seperti pendidikan, ekonomi, dan masa depan.
4. Gaya konsumsi (Consumption pattern) yaitu, cara seseorang menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.
5. Pengaruh sosial (Social influence) yaitu, seberapa besar lingkungan, teman sebaya, dan media memengaruhi perilaku konsumsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sujarweni V. W. (2024) mendefinisikan riset kuantitatif selaku riset yang menciptakan hasil yang bisa diperoleh dengan metode statistik ataupun tata cara kuantifikasi (pengukuran) yang lain. Pendekatan survei digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pernyataan sesuai indikator masing-masing variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tondano yang berjumlah 160 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu:

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku menabung memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel, artinya instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas
Literasi Keuangan	0.954
Gaya Hidup	0.947
Perilaku Menabung	0.937

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan bantuan program SPSS versi 25. Tahapan analisis data meliputi:

1. Uji Validitas, untuk mengetahui kelayakan item pernyataan.
2. Uji Reliabilitas, untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.
3. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
4. Uji Linearitas, untuk mengetahui apakah variabel independen serta dependen mempunyai hubungan linier
5. Analisis Regresi Linear Berganda, untuk mengetahui bagaimana gaya hidup serta literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung siswa.
6. Uji t, untuk mengetahui pengaruh parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen
7. Uji F, untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen
8. Koefisien Determinasi (R^2), untuk memperhitungkan bagaimana variabel gaya hidup serta literasi keuangan berkontribusi dalam menjelaskan perilaku menabung siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan riset ini merupakan buat mengenali gimana gaya hidup serta literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung siswa di SMK Negeri 2 Tondano. Sebanyak 114 responden, yang merupakan siswa kelas XI, membagikan informasi. Setelah data terkumpul melalui penyebaran kuesioner, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan analisis, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Uji Normalitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LITERASI KEUANGAN	.056	114	.200*	.983	114	.168
GAYA HIDUP	.067	114	.200*	.979	114	.077
PERILAKU MENABUNG	.073	114	.187	.983	114	.170

Uji Linearitas

Tabel 3 ANOVA Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU MENABUNG * LITERASI KEUANGAN	Between Groups	(Combined)	14411.158	64	225.174	2.395	.001
		Linearity	6602.230	1	6602.230	70.209	.000
		Deviation from Linearity	7808.927	63	123.951	1.318	.158
	Within Groups		4607.833	49	94.037		
	Total		19018.991	113			

Berdasarkan hasil uji linearitas di peroleh nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Selain itu, nilai signifikansi pada bagian *Deviation From Linearity* sebesar $0,158 > 0,05$. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, antara literasi keuangan dan perilaku menabung mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 4 ANOVA Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU MENABUNG * GAYA HIDUP	Between Groups	(Combined)	11346.825	56	202.622	1.505	.063
		Linearity	4246.909	1	4246.909	31.552	.000
		Deviation from Linearity	7099.915	55	129.089	.959	.561
	Within Groups		7672.167	57	134.599		
	Total		19018.991	113			

Berdasarkan hasil uji linearitas di peroleh nilai signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara gaya hidup dan perilaku menabung. Selain itu, nilai signifikansi pada bagian *Deviation From Linearity* sebesar $0,561 > 0,05$. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, antara gaya hidup dan perilaku menabung mempunyai hubungan yang linear.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.250	5.874		7.704	.000		
	LITERASI KEUANGAN	.353	.050	.503	6.996	.000	.939	1.065
	GAYA HIDUP	.261	.054	.348	4.842	.000	.939	1.065

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Dari output di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 45,250 + 0,353X_1 + 0,261X_2$$

Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,353 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Koefisien regresi pada variabel gaya hidup (X_2) sebesar 0,261 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan gaya hidup akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.250	5.874		7.704	.000		
	LITERASI KEUANGAN	.353	.050	.503	6.996	.000	.939	1.065
	GAYA HIDUP	.261	.054	.348	4.842	.000	.939	1.065

a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diketahui nilai sig. Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Menabung (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,996 > t_{tabel} 1,982$, artinya Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung (Y).

Selanjutnya diketahui nilai sig. Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,842 > t_{tabel} 1,982$, artinya Gaya Hidup (X1) berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8767.378	2	4383.689	47.465	.000 ^b
	Residual	10251.614	111	92.357		
	Total	19018.991	113			
a. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG						
b. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN						

Dari output di atas diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 47,465 > f_{tabel} 3,08$, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Uji R²

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.679 ^a	.461	.451	9.610	.461	47.465	2	111	.000
a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN									
b. Dependent Variable: PERILAKU MENABUNG									

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai R square sebesar 0,461 atau 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Literasi Keuangan dan Gaya Hidup) mampu menjelaskan variabel dependent (Perilaku Menabung) sebesar 46,1% sedangkan sisanya sebesar 53,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penemuan riset menampilkan kalau Perilaku menabung siswa sangat dipengaruhi oleh tingkatan literasi keuangan mereka. Siswa bisa menggunakan uang saku mereka dengan lebih baik dengan menekuni perencanaan keuangan, manajemen uang, serta manfaat menabung. Hasil ini sejalan dengan riset oleh Tukan, Laloan, serta Rooroh (2022), yang menampilkan kalau sikap menabung siswa dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan.

Tidak hanya itu, perilaku menabung dipengaruhi juga oleh gaya hidup. Penemuan ini menampilkan kalau kecenderungan siswa buat menabung bertambah bersamaan dengan semakin baik gaya hidup mereka, keahlian mereka buat mengelola pengeluaran, membedakan antara kebutuhan serta kemauan, serta mengadopsi kebiasaan hidup yang lebih terorganisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamelli Alfius dan Elvia Ivada (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Bagi riset ini, individu bisa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik serta menyisihkan sebagian pemasukan mereka buat tabungan dengan menempuh gaya hidup yang terfokus dalam manajemen waktu, kegiatan, serta pengendalian pengeluaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 46,1% perilaku menabung siswa dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan 53,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penemuan riset menampilkan kalau gaya hidup serta literasi keuangan memainkan kedudukan berarti dalam mempengaruhi perilaku menabung siswa. Siswa hendak lebih mahir mengatur pengeluaran serta menyisihkan uang buat tabungan bila mereka mempunyai pemahaman yang kokoh tentang manajemen keuangan serta menempuh gaya hidup yang lebih bijak.

Dengan demikian untuk meningkatkan perilaku menabung siswa, orang tua serta sekolah wajib mendidik mereka tentang uang semenjak usia dini serta mendesak opsi gaya hidup sederhana.

KESIMPULAN

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa di SMK Negeri 2 Tondano.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa di SMK Negeri 2 Tondano.
3. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa di SMK Negeri 2 Tondano.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfius, G., & Ivada, E. (2024). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 9(1), 13-26.
- Dewi, R., Rahma, N., & Sari, M. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1), 45–53
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2018). *Manajemen pemasaran* (Edisi 13). Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Oktafiani, D., & Haryono, S. (2019). Pengaruh kebiasaan menabung terhadap kondisi keuangan masa depan. *Jurnal Pendidikan Bisnis*.
- Pratama, M. R., & Rachmawati, S. (2021). Analysis of financial literacy influence on saving behavior among students. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 88–95

-
- Putri, N., & Widodo, T. (2021). Kebiasaan menabung sebagai bentuk perencanaan keuangan sejak dini. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*.
- Sugihartati, R., & Susanti, E. (2020). Gaya hidup konsumtif remaja di era digital. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triani, S. (2022). Persepsi kebutuhan masa depan dan keputusan menabung pada masyarakat urban. *Jurnal psikologi ekonomi* 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.5678/jpe.v9i1.2022>
- Tukan, M., Laloan, C., & Rooroh, A. (2022). Pengaruh self control dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sma negeri 1 tondano. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 7(1).
- Widyastuti, M., & Permana, R. D. (2022). Literasi keuangan siswa dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Manajemen*.